

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Koperasi memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kepada anggotanya. Untuk itu instansi koperasi mesti dalam kondisi yang sehat, profesional, dan menerapkan manajemen usaha yang benar. Indikasi yang dapat ditunjukkan dalam menjalankan hal-hal tersebut adalah kinerja koperasi. Dengan kinerja yang baik, koperasi dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggotanya. Apabila anggota koperasi ini sudah merasa dilayani dengan baik, maka selanjutnya diharapkan koperasi mampu meningkatkan pendapatan, karena besar kecilnya pendapatan koperasi merupakan aspek yang dapat menentukan besar kecilnya Sisa Hasil Usaha yang diperoleh.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dan tepat sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu pasal 33 ayat 1 "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" Disini yang utama adalah kemakmuran bersama bukan orang perseorangan, Maka dari itu kedudukan koperasi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan di sektor ekonomi serta dalam mewujudkan

kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokrasi, kebersamaan dan kekeluargaan serta keterbukaan.

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi, maka dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terbatas pada salah satu usaha saja namun dapat mengembangkan bidang usahanya yang bermacam-macam unit usaha. Untuk mengembangkan usahanya tersebut pengelola koperasi harus dapat mencermati dan melihat prospek usahanya. Pengurus dalam hal ini adalah pihak-pihak yang diberi kepercayaan oleh anggota koperasi untuk mengelola sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam melakukan aktifitasnya, Koperasi sebagai salah satu bentuk Badan Usaha tidak bisa terlepas dari penilaian kinerja koperasi.

Berkaitan dengan kinerja koperasi ini, Departemen Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) telah menetapkan kriteria penilaian kinerja suatu koperasi, yang meliputi: aspek keanggotaan, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek kerjasama, dan aspek kepedulian sosial/lingkungan. Aspek aspek tersebut dinilai dengan menggunakan ukuran rasio atau menggunakan bobot nilai tertentu. Kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM lebih ditekankan pada kepentingan anggota. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu; klasifikasi A (Sangat sehat), klasifikasi B (Sehat), klasifikasi C (Cukup Sehat), klasifikasi D (Kurang Sehat) dan elastisitas E (Tidak Sehat). Namun, adanya pengklasifikasian ini belum mampu secara empiris menunjukkan bahwa koperasi dengan klasifikasi

tertentu akan atau sedang mengalami suatu kesulitan keuangan hingga mengalami kegagalan usaha, terutama jika dinilai dari aspek keuangannya.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi yang bersangkutan, karena laporan keuangan ini sangat berkaitan erat dengan proses akuntansi yang merupakan kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari suatu badan usaha yang aktifitasnya berhubungan dengan produksi distribusi barang dan jasa. Hal ini berarti laporan keuangan sangat besar artinya bagi badan usaha atau perusahaan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan.

Untuk menilai kinerja keuangan koperasi digunakan lima aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek produktifitas, aspek pengelolaan, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas sesuai dengan Peraturan Koperasi Simpan Pinjam yang ditetapkan oleh Pemerintah karena penilaian kinerja keuangan di maksudkan untuk menilai kesehatan koperasi apabila berjalan dengan porsinya.

Berdasarkan data dari PKP-RI Propinsi Kalimantan Barat Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di kota Pontianak yang telah terdaftar di PKP-RI Propinsi Kalimantan Barat sebanyak 66 KPN. Untuk mendapatkan suatu penilaian kinerja keuangan KPN, digunakan laporan keuangan akhir yang merupakan suatu peningkatan terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan transaksi

keuangan Pegawai Negeri berkembang sejalan dengan perkembangan instansi pemerintah, lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah.

Dari 66 KPN yang ada di Pontianak hanya 5 koperasi yang menjadi obyek sampel dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Penelitian dari ke 5 koperasi yang di jadikan sampel mudah untuk dapat mengambil sampelnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, KPN yang dapat digunakan atau menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL.1.1
DAFTAR KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) YANG DIANALISIS
DI KOTA PONTIANAK

No	Nama Koperasi	Badan Hukum No dan Tgl	Alamat
1.	KPN” PEGAS”	Badan Hukum No. i527/BH/X Tanggal 08 Oktober 1994	SMK Negeri 4 Pontianak Jl.Komyos Sudarso Ptk
2.	KPN “BERDIKARI	Badan Hukum No.1532/BH/X Tanggal 13 Desember 1994	SMP Negeri 17 Pontianak Jl.Husein Hamzah Gg. Berdikari Pontianak.
3.	KPN”Utama Sejahtera”	Badan Hukum No.739BH/X Tanggal 26 Desember 1996	SMP Negeri 7 Pontianak Jl.Khatulistiwa Ptk
4.	KPN “Panca Setya Dharma ”	Badan Hukum No.152/BH/X Tanggal 02 September 2004	SMA Negeri 5 Pontianak Jl. Khatulistiwa Ptk
5.	KPN”Warga Sejahtera”	Badan HukumNo. 82/BH/X Tanggal 02 Agustus 1982	SMK Negeri 1Pontianak Jl. Danau Sentarum Ptk

Sumber Data : PKP –RI KALBAR, 2012

Berikut ini diuraikan ringkasan Laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri yang menjadi obyek penelitian yaitu Neraca dari tahun 2008 sampai dengan 2012 sebagai berikut :

TABEL 1.2
AKTIVA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) DI KOTA
PONTIANAK
TAHUN 2008 – 2012
(DALAM RUPIAH)

No	Nama Koperasi	JUMLAH AKTIVA				
		TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KPN" PEGAS" SMK Negeri 4 Pontianak	330,240,238.33	390,621,619.35	1,951,610,419.16	3,106,809,773.67	4,442,247,609.73
2	KPN "Berdikari" SMP Negeri 17 Pontianak	184,574,973.00	246,412,511.00	310,706,113.00	397,631,132.00	481,640,310.00
3	KPN"Utama Sejahtera" SMP Negeri 7 Pontianak	322,879,560.00	243,505,602.00	533,001,914.00	422,889,086.00	339,160,508.00
4	KPN "Panca Setya Dharma " SMA Negeri 5 Pontianak	116,745,838.00	124,606,595.00	165,452,778.00	234,131,251.00	314,376,518.00
5	KPN"Warga Sejahtera" SMK Negeri 1 Pontianak	278,370,430.18	382,594,047.63	565,443,551.34	715,179,132.78	825,456,179.53
	JUMLAH AKTIVA	1,232,811,039.51	1,036,740,374.98	3,526,214,775.50	4,876,640,375.45	6,402,881,125.26

Sumber : Laporan Keuangan hasil RAT masing-masing KPN

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 sampai dengan 2012 hampir sebagian besar Aktiva mengalami peningkatan baik itu koperasi Pegas, Koperasi Berdikari, koperasi Panca Setya dan Koperasi warga Sejahtera (SMK Negeri 1 Pontianak) sedangkan KPN Utama Sejahtera (SMP Negeri 17 Pontianak) pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp. 243.505.602,00 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2010 sebesar Rp. 533.001.914,00 atau sebanyak 0,79%

TABEL 1.3
HUTANG KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN)
DI KOTA PONTIANAK
TAHUN 2008 – 2012
(DALAM RUPIAH)

No	Nama Koperasi	JUMLAH HUTANG				
		TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KPN "PEGAS" SMK Negeri 4 Pontianak	25,871,050.00	42,166,251.38	1,450,074,035.09	2,874,670,549.09	3,653,981,573.00
2	KPN "BERDIKARI" SMP Negeri 17 Pontianak	50,232,391.00	73,522,031.00	80,019,802.00	108,349,047.00	145,910,089.00
3	KPN "Utama Sejahtera" SMP Negeri 7 Pontianak	155,848,503.00	183,424,622.00	340,560,686.00	200,913,845.00	167,900,294.00
4	KPN "Panca Setya Dharma " SMA Negeri 5 Pontianak	26,541,658.00	2,291,667.00	1,200,667.00	500,250.00	23,000,000.00
5	KPN "Warga Sejahtera" SMK Negeri 1 Pontianak	2,277,600.00	2,300,500.00	3,542,475.00	4,454,850.00	8,379,600.00
	JUMLAH AKTIVA	260,771,202.00	203,705,071.38	1,875,397,665.09	3,188,888,541.09	3,899,171,556.00

Sumber : Laporan Keuangan hasil RAT masing-masing KPN

Selanjutnya Tabel 1.3 menunjukkan aktivitas Hutang pada 5 Koperasi Pegawai Negeri di lingkungan Kota Pontianak juga mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tahun 2008 koperasi pegas SMK negeri 4 Pontianak memiliki tingkat hutang yang sangat signifikan dalam peningkatannya yaitu Rp. 25.871.050,00 dan kenaikan hutang pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.653.981.573,00 begitu juga KPN berdikari (SMP Negeri 17 Pontianak) kenaikan hutang pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2011 sebesar Rp. 108.349.047,00 dan tahun 2012 sebesar Rp. 145.910.089,00 atau kenaikan sebesar 0,74% begitu juga dengan KPN Warga Sejahtera (SMK Negeri 1

Pontianak) untuk dua tahun terakhir yaitu tahun 2011 sebesar Rp. 4.454.850,00 dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 8.379.600,00 atau kenaikan sebesar 0,53%

TABEL 1.4
MODAL SENDIRI KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN)
DI KOTA PONTIANAK
TAHUN 2008 – 2012
(DALAM RUPIAH)

No	Nama Koperasi	MODAL SENDIRI				
		TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KPN" PEGAS" SMK Negeri 4 Pontianak	255,937,577.40	294,337,315.75	398,775,482.08	528,924,063.78	651,949,683.73
2	KPN "BERDIKARI" SMP Negeri 17 Pontianak	107,243,782.00	143,603,542.00	185,500,929.00	232,571,005.00	275,027,721.00
3	KPN"Utama Sejahtera" SMP Negeri 7 Pontianak	134,504,007.00	125,933,314.00	156,183,409.00	197,424,144.00	229,343,083.00
4	KPN "Panca Setya Dharma " SMA Negeri 5 Pontianak	67,957,639.00	96,333,528.00	134,814,033.00	194,799,501.00	243,291,770.00
5	KPN"Warga Sejahtera" SMK Negeri 1 Pontianak	205,688,013.00	289,097,258.87	378,507,122.03	477,543,749.65	568,743,399.98
	JUMLAH AKTIVA	771,331,018.40	949,304,958.62	1,253,780,975.11	1,631,262,463.43	1,968,355,657.71

Sumber : Laporan Keuangan hasil RAT masing-masing KPN

Tabel 1.4 diatas menunjukkan modal sendiri untuk beberapa koperasi memiliki kenaikan yang signifikan seperti koperasi pegas (SMK Negeri 4 Pontianak) yang kenaikan modal antara 5% - 10 %, begitu juga dengan KPN lainnya yang operasional hampir 5 tahun kenaikan modal dengan perbandingan tahun 2008- 2010 kenaikan modalnya adalah sebesar 2,57%, untuk KPN Utama Sejahtera (SMP Negeri 7 Pontianak) dan perbandingan kenaikan modal untuk tahun 2011 dan 2012 adalah 1,17% dan dua koperasi lainnya adalah Koperasi Panca Setya Dharna (SMA Negeri 5 Pontianak) kenaikan untuk 2 tahun terakhir

adalah 1,25% dan KPN Warga Sejahtera (SMK negeri 1 Pontianak) kenaikan modal nya sebesar 1,20%

TABEL 1.5
PERKEMBANGAN SISA HASIL USAHA (SHU)
KOPERASI PEGAWAI NEGERI DI KOTA PONTIANAK
TAHUN 2008 – 2012
(DALAM RUPIAH)

No	Nama Koperasi	SISA HASIL USAHA (SHU)				
		TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KPN" PEGAS" SMK Negeri 4 Pontianak	48,431,610.93	61,797,289.60	102,760,901.99	120,199,916.80	136,316,353.00
2	KPN "BERDIKARI" SMP Negeri 17 Pontianak	27,098,800.00	29,286,938.00	45,185,382.00	56,711,080.00	60,702,500.00
3	KPN"Utama Sejahtera" SMP Negeri 7 Pontianak	32,527,050.00	34,147,666.00	36,257,819.00	40,175,740.00	43,976,922.00
4	KPN "Panca Setya Dharma " SMA Negeri 5 Pontianak	22,246,487.00	25,981,400.00	29,438,078.00	38,831,500.00	48,084,748.00
5	KPN"Warga Sejahtera" SMK Negeri 1 Pontianak	44,966,078.00	60,132,983.25	82,613,242.99	102,498,510.00	105,397,001.33
	JUMLAH SHU	175,272,031.93	211,348,283.85	296,257,431.98	358,418,755.80	394,479,534.33

Sumber : Laporan Keuangan hasil RAT masing-masing KPN

Selanjutnya Tabel 1.5 menunjukkan Sisa Hasil Usaha yang secara keseluruhan dari kelima KPN yang ada di kota Pontianak untuk periode 5 tahun berjalan mengalami peningkatan secara umum yaitu perbandingan antara tahun 2008 – 2012 adalah sebesar Rp 219.205.503,60 atau sebanyak 0,44% dikarenakan peningkatan pinjaman anggota. Sehingga jasa bunga yang didapat juga bertambah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat kenaikan maupun penurunan didalam pengelolaan dari ke 5 koperasi yang diteliti baik itu menyangkut pada

aktiva, hutang, modal sendiri maupun perkembangan pembagian sisa hasil usaha. Dan hal ini menyangkut pada kinerja koperasi pegawai negeri diatas di dalam pengelolaan koperasi di dalam menjalankan operasionalnya.

TABEL 1.5
PERKEMBANGAN HASIL PENJUALAN
KOPERASI PEGAWAI NEGERI DI KOTA PONTIANAK
TAHUN 2008 – 2012
(DALAM RUPIAH)

No	Nama Koperasi	HASIL PENJUALAN					MEAN
		TAHUN					
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	KPN "Pegas" SMK Negeri 4 Pontianak.	56.206.536,00	69.562.289,60	109.933.901,99	126.280.825,67	140.416.208,52	100.479.952,36
2	KPN"Berdikari" SMP Negeri 17 Pontianak.	152.818.225,00	211.793.713,00	252.343.632,00	293.657.080,00	351.380.850,00	252.398.700,00
3	KPN"Utama Sejahtera" SMP Negeri 7 Ptk	143.135.250,00	156.030.366,00	165.100.437,00	178.702.608,00	173.833.770,00	163.360.486,20
4	KPN" Panca Setya Dharma" SMA Negeri 5 Ptk	25.223.000,00	30.677.406,00	35.500.501,00	40.366.500,00	54.422.500,00	37.237.981,40
5	KPN" Warga Sejahtera" SMK Negeri 1 Ptk	46.552.453,00	62.316.793,00	84.157.023,00	105.852.219,00	112.049.774,00	82.185.652,40
	JUMLAH SHU	175,272,031.93	211,348,283.85	296,257,431.98	358,418,755.80	394,479,534.33	

Sumber : Laporan Keuangan hasil RAT masing-masing KPN

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri di Kota Pontianak, ditinjau dari aspek keuangannya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dilihat dari hasil analisis rasio keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri di Kota Pontianak selama 5 (lima) tahun terakhir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat:

1. Sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian atau kajian sejenis dimasa yang akan datang secara lebih luas dan mendalam.
2. Memberikan wawasan keilmuan dan memperkaya kajian dibidang ilmu akuntansi keuangan.
3. Sebagai informasi kepada Koperasi Pegawai negeri untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan koperasi yang bersangkutan di masa depan.
4. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi Dinas Koperasi dalam menilai kinerja keuangan koperasi Pegawai Negeri

E. Landasan Teori

1. Pengertian koperasi dan manajemen koperasi

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama kegiatan ekonomi berdasarkan kemampuan dan potensi yang ada. Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

“ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. “

Menurut Hendar (2005 : 57) Ada tiga pengertian dasar koperasi yaitu pengertian Normatif, Legalitas, dan Positifis. Secara Normatif koperasi dipandang sebagai suatu semangat dalam memberikan petunjuk-petunjuk keputusan secara kooperatif yang sebenarnya dapat dilakukan oleh badan usaha manapun.

Secara Legalitas, koperasi adalah suatu badan usaha yang memiliki status hukum sesuai dengan yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 1992.

Dar sudut Positifis, koperasi merupakan suatu peluang dalam menginterpretasikan pemikiran-pemikiran normatif ke dalam, kriteria-kriteria positifis sehingga dapat diuji secara empiris tanpa memandang badan hukumnya terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Sartika dan Soejoedono (2002 : 73) Koperasi adalah suatu organisasi yang telah berhasil mempertahankan eksistensinya dan telah dapat berkembang sebagai organisasi swadaya yang mandiri, otonom dan berorientasi pada anggota.

Pengurus maupun pengelola koperasi dituntut untuk dapat mengefisienkan operasionalnya, yaitu memanfaatkan kemampuan dan kesempatan yang ada seperti sumber daya manusia, asset-aset koperasi serta fungsi- fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai laba yang maksimal. Karena itu peran pengurus koperasi sangat diperlukan untuk dapat menjalankan manajemen koperasi dengan baik, sehingga pelaksanaan dan pencapaian tujuan koperasi dapat dicapai secara optimal.

Menurut Djahmat (2007 : 114) manajemen koperasi ialah suatu proses dan usaha yang dilaksanakan dalam memanfaatkan alat-alat kelengkapan koperasi dan sumber-sumber lainnya secara efisien untuk mencapai tujuan berdasarkan asas kebersamaan dan keterbukaan . Dan pada prinsipnya, tujuan manajemen koperasi yaitu memelihara dan meningkatkan

kesejahteraan anggota melalui peningkatan kemampuan organisasi, pelayanan umum

dan peningkatan kegiatan usaha. Seorang manajer yang berhasil kalau ia mampu mengoptimalkan sumber-sumber yang ada di dalam maupun di luar koperasi.

Menurut Sukamdyo (2006 : 7) Manajemen koperasi merupakan pengelolaan organisasi koperasi yang meliputi kewenangan rapat anggota tahunan (RAT), kewenangan pengurus dan pengawas serta kewenangan manajer dan para karyawan, agar tujuan koperasi dapat dicapai dengan lancar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen koperasi adalah cara bagaimana mengatur koperasi agar dapat mencapai tujuan mengatur atau mengelola koperasi secara professional berdasarkan efisiensi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, serta merupakan kesatuan dari tiga pihak (Tripartite) yaitu anggota, pengurus dan pengelola.

2. Pengertian Laporan keuangan

Keterbukaan manajemen koperasi dititikberatkan pada pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban pengurus koperasi. Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek –aspek yang mencakup dalam tata kehidupan koperasi.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008 : 2) Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif

Menurut Harahap (2008 : 189-190) Analisis Laporan Keuangan berarti : “ Menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara kuantitatif maupun data non-kuantitatif

dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. “

Menurut Weston dan Copeland (2000 : 17) Laporan keuangan atau financial statement berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada para pemegang saham dan disusun menurut aturan-aturan tertentu dari prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.

Menurut Djarwanto (2002 : 25) : “ Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi laba kepada berbagai pihak yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi – laba, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan utama sendiri dan laporan perubahan posisi keuangan atau sumber dan penggunaan dana. “

Menurut Riyanto (2005 : 327) menyatakan bahwa : “ laporan keuangan adalah laporan financial (financial statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.. “

3. Pengertian analisa kinerja keuangan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2000 : 570), Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.

Menurut Sukarno (2000 : 111) Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan /program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Menurut Sawir (2001 : 1) analisis kinerja keuangan adalah :” Suatu penilaian kondisi keuangan perusahaan pada waktu yang telah lalu dan untuk prospek pada masa yang akan datang, melalui analisis yang dilakukan pada kinerja keuangan diharapkan dapat menemukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Financial Statement) . “

Menurut Riyanto (2005 : 329) untuk melakukan analisis keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*ratio history*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu- waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/company ratio) dengan rasio-rasio industri (rasio rata-rata/ ratio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek financial tertentu berada diatas rata-rata (*above everage*), berada pada rata-rata (*average*), atau terletak dibawah rata-rata (*below average*).

Menurut Riyanto (2005 : 330) mengatakan bahwa bila dilihat dari sumbernya, rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio dan lain sebagainya
2. Rasio-rasio laporan rugi/laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan rugi laba,

misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio antar laporan (inter statement ratios), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan rugi laba, misalnya total asset turnover, inventory turnover, receivable turnover dan lain sebagainya.

Disamping itu ada pula yang mengelompokkan rasio-rasio dalam :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*)
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*debt to total assets ratio*), *net worth to debt ratio* dan sebagainya)
3. Rasio-rasio Aktivitas , yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period* dan sebagainya)
4. Rasio-rasio Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets on net worth* dan sebagainya).

Dalam menjalankan kegiatan koperasi, setiap Koperasi berusaha untuk mencapai tujuannya yaitu mensejahterkan anggotanya. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari kondisi koperasi.

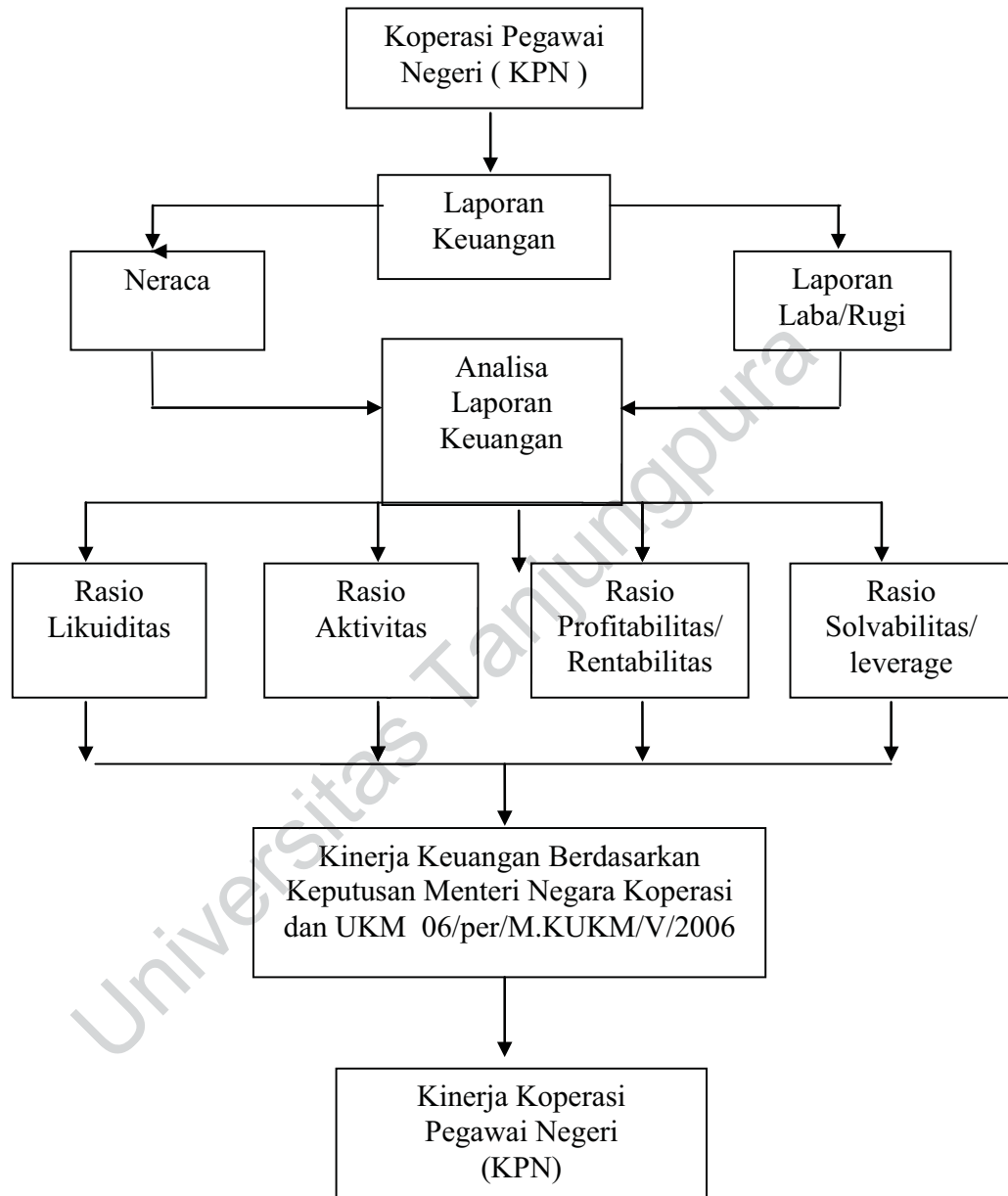
Analisis keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri yang penting tentang keadaan keuangan dan kegiatan koperasi berdasarkan data yang ada. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi koperasi.

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh koperasi, dilakukan dengan penyusunan laporan finansial yang terdiri dari laporan keuangan Neraca dan Laporan SHU (Sisa Hasil Usaha) serta Laporan perubahan modal yang dibuat secara berkala atau periodik untuk maksud dan tujuan analisis terhadap Kinerja Keuangan Koperasi.

Menurut Edilius (2004 : 16) : “ Untuk menyusun rencana anggaran perlu ada penelitian dan analisis yang seksama agar dapat digunakan sebagai pedoman sekaligus alat ukur dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Penyusunan anggaran ini meliputi proyeksi rugi laba, proyeksi anggaran kas dan proyeksi neraca. Pada akhir tahun tutup buku dapat diketahui persentase antara realisasi dan proyeksi. Dengan demikian rencana anggaran sekaligus sebagai alat pengawasan dari pendapatan dan pengeluaran. “

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan..
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas –aktivitas dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memperoleh informasi yang membantu para pemakai laporan dalam neghasilkan laba
- d. Untuk memberikan informasi penting mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktifitas pembelanjaan dan penanaman modal.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan Laporan Keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.



Gambar : 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi 06/per/M.KUKM/V/2006

Keterangan:

Dari gambar kerangka pemikiran di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Secara umum laporan keuangan utama yang dihasilkan koperasi adalah neraca dan perhitungan hasil usaha. Di mana neraca terdiri dari aktiva dan pasiva, sedangkan perhitungan hasil usaha terdiri dari pendapatan dan beban koperasi, dalam usaha operasional maupun diluar operasionalnya. Dari kedua laporan keuangan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan :

1. Analisis rasio likuiditas

untuk dapat mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

2. Analisis rasio Aktivitas Ratio aktivitas adalah ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

3. Analisis rasio Profitabilitas/Rentabilitas untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba.

4. Analisis rasio leverage ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka pendek dan jangka panjangnya.

5. Pengukuran kinerja berdasarkan Kinerja Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM 06/per/M.KUKM/V/2006 Khususnya Aspek Produktivitas koperasi untuk mengetahui klasifikasi koperasi.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif yang bersifat kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai standar penilaian tingkat kesehatan koperasi Pegawai Negeri Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM 06/per/M.KUKM/V/2006. Tertanggal 1 Mei 2006 Tentang Pedoman penilaian Kesehatan Koperasi dan klasifikasi koperasi. Penelitian ini berbentuk studi kasus pada Metode penelitian yang digunakan pada Koperasi Pegawai Negeri di kota Pontianak selama 5 (lima) tahun.

2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di kota Pontianak dengan jumlah 66 (Enam puluh enam) Koperasi Pegawai Negeri. Adapun sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 5 (lima) KPN Yaitu : dan telah menyerahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku 2008 sampai dengan tahun 2012 ke Deperindagkop kota Pontianak dan PKP RI Propinsi Kal-Bar..

3. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Studi Dokumenter, Pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan koperasi dengan menyalin dan mencatat data yang berisi tentang : Gambaran umum koperasi yang diteliti dan Laporan keuangan koperasi dari tahun 2008 – 2012.

- b. Wawancara, Dengan melakukan wawancara kepada pengurus koperasi yang berkaikan dengan gambaran umum dan kegiatan usaha yang telah dilakukan koperasi yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis laporan keuangan yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan dengan jalan memperbandingkan laporan keuangan suatu Koperasi untuk dua periode atau lebih, Teknik pembanding laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan:
 - a) Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam persen
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio
 - e) Persentase dari total
2. Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara terpisah atau berhubungan dari dua laporan keuangan tersebut. Adapun tujuan dari analisis ratio adalah untuk membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari finansial statement.

Penelitian ini menggunakan analisis Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM 06/per/M.KUKM/V/2006. Tertanggal 1 Mei 2006 Tentang Pedoman penilaian Kesehatan Koperasi dan klasifikasi koperasi. Penilaian dari rasio keuangan Laporan keuangan koperasi.

Kesehatan Keuangan koperasi, berdasarkan aspek otonomi dan kemandiriannya, sebagaimana tercantum dalam kertas kerja penilaian klasifikasi koperasi yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM, dinilai dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

A. Rasio Lancar (RL) atau likuiditas yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendeknya dinilai dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 1)}$$

Standarnya;

A. 200% s/d 250%	nilai	100
B. 175% - <200% atau >250%-275%	nilai	75
C. 150%-<175% atau > 275%-300%	nilai	50
D. 125% - <150% atau > 300% - 325%	nilai	25
E. < 125% atau >325%	nilai	0

B. Rasio Hutang atau Debt Ratio (DR), merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan Total Aktiva, dan dinilai dengan cara sebagai berikut :
Aktiva

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 2)}$$

Standarnya;

A. ≤40%	nilai	100
B. >40% - 50%	nilai	75
C. >50% - 60%	nilai	50

D. >60% - 80%	nilai	25
E. >80% nilai	nilai	0

C. Rasio Hutang atau Debt to Equity Ratio (DER), merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan Modal Sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \dots\dots \text{ (Persamaan 3)}$$

Standarnya;

A. ≤70%	nilai	100
B. >70% - 100%	nilai	75
C. >100% - 150%	nilai	50
D. >150% - 200%	nilai	25
E. >200% nilai	nilai	0

D. Total Assets Turn over Merupakan perbandingan antara Penjualan Bersih dan Total Aktiva

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \quad \dots\dots\dots \text{(Persamaan 4)}$$

standarnya;

A. ≥ 3,5 kali	nilai	100
B. 2,5 kali-3,5 kali	nilai	75
C. 1,5 kali-2,5 kali	nilai	50
D. 1 kali s/d 1,5 kali	nilai	25
E. <1 kali	nilai	0

E. Receivable Turnover yang dihitung berdasarkan penjualan terhadap piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran Piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali} \dots \text{ (Persamaan 5)}$$

Standarnya;

A. ≥ 12%	nilai	100
B. 10% s/d < 12%	nilai	75
C. 8% s/d < 10%	nilai	50
D. 6% s/d < 5%	nilai	25
E. < 6	nilai	0

F. Profit Margin, yang merupakan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan. Tatacara penilaian rasio sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{ (Persamaan 6)}$$

Standarnya;

B. $\geq 15\%$	nilai	100
B. 10% s/d $< 15\%$	nilai	75
C. 5% s/d $< 10\%$	nilai	50
D. 1% s/d $< 5\%$	nilai	25
E. $< 1\%$	nilai	0

G. Rentabilitas Modal Sendiri atau ROE. Rasio ini merupakan perbandingan antara hasil Usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan, yang dinilai dengan cara sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{ (Persamaan 7)}$$

Standarnya;

A. $> 21\%$	nilai	100
B. 15% s/d $< 21\%$	nilai	75
C. 9% - $< 15\%$	nilai	50
D. 3% s/d $< 9\%$	nilai	25
D. $< 3\%$	nilai	0

H. ROA Merupakan perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pada tahun yang bersangkutan, dengan cara sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots \text{ (Persamaan 8)}$$

standarnya;

A. $\geq 10\%$	nilai	100
B. 7% s/d $< 10\%$	nilai	75
C. 3% s/d $< 7\%$	nilai	50
D. $< 1\%$ s/d $< 3\%$	nilai	25
E. $< 1\%$	nilai	0

Hasil Penilaian rata-rata setiap koperasi tiap tahunnya diklasifikasi kedalam katagori sebagai berikut :

1. Nilai 85 – 100 = klasifikasi A (Sangat Sehat)
2. Nilai 70 – 84 = klasifikasi B (Sehat)
3. Nilai 55 – 69 = klasifikasi C (Cukup Sehat)
4. Nilai 40 – 54 = klasifikasi D (Kurang Sehat)
5. Nilai 0 – 39 = klasifikasi E (Tidak Sehat)

Universitas Tanjungpura